



Strategi Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas sebagai Solusi Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Riska Ramadhina^{1,*}, Muhammad Yusnan¹, Hasrifina¹, Nur Aulia¹, Risfanda¹

¹Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 05 Juli 2025

Revision: 10 Juli 2025

Accepted: 15 Juli 2025

Published: 30 Juli 2025

Keywords

Strategi pembelajaran; Pengelolaan kelas; Guru; Siswa; Minat belajar

Correspondence

E-mail: riskaramadhina27@gmail.com*

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pengelolaan kelas sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus tunggal yang dilaksanakan di SDN 2 Palatiga, Kota Baubau. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, wawancara mendalam, dokumentasi, serta analisis nilai awal dan akhir siswa. Instrumen divalidasi melalui triangulasi teknik dan sumber, serta member checking oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, penggunaan media konkret dan visual, bermain peran, serta pendekatan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Pengelolaan kelas yang berbasis prinsip humanistik dan partisipatif juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, ramah, dan memotivasi siswa untuk aktif. Data menunjukkan peningkatan minat belajar yang tercermin dari skor observasi dan refleksi siswa, serta peningkatan nilai akademik rata-rata sebesar 11,6 poin. Penelitian ini mengonfirmasi relevansi teori Piaget, Vygotsky, Bruner, dan Freire dalam konteks pembelajaran dasar, serta mendukung prinsip Kurikulum Merdeka. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara strategi pembelajaran adaptif dan pengelolaan kelas yang reflektif menjadi kunci peningkatan minat belajar di tingkat sekolah dasar.

Abstract

This study aims to analyze the learning strategies applied by teachers in classroom management as a solution to increase elementary students' learning interest. A descriptive qualitative approach was used with a single case study conducted at SDN 2 Palatiga, Baubau City. Data collection techniques included classroom observations, in-depth interviews, documentation, and analysis of students' pre- and post-learning scores. Instruments were validated through triangulation and member checking. The findings reveal that active learning strategies such as group discussions, the use of concrete and visual media, role-playing, and contextual approaches significantly improved student engagement. Classroom management based on humanistic and participatory principles also played a key role in creating a conducive and motivating learning environment. Data showed a notable increase in learning interest, as reflected in student observation scores, self-reflection, and an average academic score improvement of 11.6 points. This study confirms the relevance of Piaget's, Vygotsky's, Bruner's, and Freire's theories in elementary education and aligns with the principles of the Merdeka Curriculum. The findings emphasize that the synergy between adaptive teaching strategies and reflective classroom management is essential for enhancing students' learning interest in elementary schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Minat belajar merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi utama pembentukan karakter dan kecakapan akademik siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias, aktif dalam proses pembelajaran, dan menunjukkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah kerap mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, bersikap pasif dalam kegiatan belajar, dan menunjukkan ketidaktertarikan terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

Minat belajar tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kesiapan mental, rasa percaya diri, dan gaya belajar siswa. Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dukungan orang tua, interaksi sosial di sekolah, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas (Putri & Lestari, 2023). Di sinilah letak pentingnya peran guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi siswa untuk aktif dalam belajar (Hakim, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan (Nugroho & Widodo, 2023). Strategi pembelajaran yang aktif dan partisipatif seperti cooperative learning, role playing, penggunaan media visual, pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Di samping itu, pengelolaan kelas yang baik juga merupakan komponen penting. Suasana kelas yang nyaman dan terstruktur dapat meningkatkan interaksi guru-siswa, meminimalisir gangguan, serta menciptakan pembelajaran yang efektif.

Hasil observasi awal di SDN 2 Palatiga, Kota Baubau, menunjukkan bahwa sebagian siswa menunjukkan perilaku pasif dalam belajar akibat penggunaan metode ceramah yang monoton. Guru mulai menyadari pentingnya perubahan dalam strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Perubahan dilakukan dengan menerapkan metode interaktif, seperti pengaturan tempat duduk yang fleksibel, pemberian ruang dialog, serta penggunaan media yang menarik untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Penelitian ini didasarkan pada teori perkembangan kognitif Piaget, teori sosiokultural Vygotsky, teori discovery learning Bruner, dan teori pendidikan pembebasan Freire. Teori-teori ini menekankan pentingnya pengalaman konkret, interaksi sosial, penemuan pengetahuan, serta pembelajaran yang humanis dan reflektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di SDN 2 Palatiga sebagai solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pedagogis yang lebih efektif dan adaptif dalam menjawab tantangan pembelajaran di sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas diterapkan guru dalam konteks nyata pembelajaran di sekolah dasar. Fokus utama penelitian adalah menggambarkan proses, dinamika, dan dampak dari strategi pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Palatiga, Kota Baubau, selama satu bulan. Subjek penelitian adalah seorang guru kelas IV bernama Rismawati, S.Pd., yang dipilih secara purposif karena dikenal memiliki pendekatan pembelajaran aktif dan adaptif. Sebanyak 15 siswa dari kelas IV juga menjadi subjek observasi yang dipilih berdasarkan keragaman latar belakang dan tingkat partisipasi belajar.

2.1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar negeri di kawasan urban periferis yang merepresentasikan kondisi pendidikan dasar di wilayah tersebut. Guru kelas IV yang menjadi subjek utama memiliki pengalaman lebih dari lima tahun mengajar dan telah terbiasa menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Siswa yang diamati berjumlah 15 orang, terdiri dari berbagai karakteristik kognitif dan sosial, sehingga mampu memberikan representasi yang kaya dalam studi ini.

2.2. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi partisipatif terbatas selama empat sesi pembelajaran.
2. Wawancara mendalam dengan guru kelas.
3. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, dan catatan guru.
4. Penilaian minat belajar siswa, melalui skoring pada empat indikator: antusiasme, inisiatif bertanya, keterlibatan diskusi, dan refleksi pelajaran.

2.3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap:

1. Reduksi data: menyaring informasi penting dari catatan lapangan dan transkrip wawancara.
2. Penyajian data: menyusun narasi tematik dan tabel klasifikasi minat belajar.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menyusun pola temuan dan menguatkannya melalui triangulasi data dan konfirmasi dari informan (*member checking*).

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diperkuat melalui konfirmasi langsung kepada guru terhadap interpretasi peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pengelolaan kelas sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta evaluasi skor minat dan hasil belajar siswa

3.1. Hasil

1. Profil Guru dan Siswa

Guru yang menjadi informan utama adalah Rismawati, S.Pd., seorang guru kelas IV di SDN 2 Palatiga yang memiliki pengalaman lebih dari lima tahun dalam mengajar. Guru dikenal responsif terhadap kebutuhan siswa dan konsisten dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Dari 28 siswa kelas IV, 15 siswa dipilih secara purposif untuk diamati lebih lanjut berdasarkan keragaman karakter dan tingkat keterlibatan dalam belajar.

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Selama empat kali observasi kelas, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif sesuai dengan tema pelajaran:

- a. Pertemuan 1 – IPA (Energi Alternatif): Pemutaran video edukatif dan tugas menggambar rancangan panel surya. Hasilnya, 12 dari 15 siswa aktif memberikan tanggapan dan presentasi kelompok.
- b. Pertemuan 2 – Matematika (Pecahan): Guru menggunakan buah dan roti sebagai media konkret. Siswa terlibat dalam praktik memotong dan menjelaskan pecahan. Partisipasi siswa meningkat secara signifikan, terutama siswa yang sebelumnya pasif.
- c. Pertemuan 3 – Bahasa Indonesia (Cerita Inspiratif): Guru membacakan cerita tokoh inspiratif dan meminta siswa menulis surat motivasi. Kegiatan ini membangkitkan sisi emosional dan reflektif siswa.
- d. Pertemuan 4 – PPKn (Gaya Hidup Sehat): Pembelajaran melalui permainan peran dokter-pasien. Semua siswa bersemangat dan menunjukkan minat tinggi untuk tampil.

3. Teknik Pengelolaan Kelas

Guru menerapkan pendekatan humanistik dan partisipatif dalam mengelola kelas. Beberapa prinsip yang diterapkan meliputi:

- a. Penyusunan aturan kelas bersama siswa.
- b. Dialog untuk menyelesaikan masalah disiplin.
- c. Penugasan peran (seperti ketua kelompok atau pengatur alat).
- d. Pujian verbal dan refleksi sebagai bentuk penguatan positif.
- e. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kenyamanan serta keterlibatan siswa.

4. Perkembangan Minat dan Hasil Belajar

Minat belajar siswa diukur berdasarkan indikator: antusiasme, inisiatif bertanya, keterlibatan dalam diskusi, dan kemampuan merefleksi. Hasil skoring menunjukkan:

- a. Kategori sangat tinggi (18–20): 5 siswa
- b. Kategori tinggi (15–17): 5 siswa
- c. Kategori sedang (11–14): 4 siswa
- d. Kategori rendah (≤ 10): 1 siswa

Terjadi peningkatan nilai akademik rata-rata sebesar 11,6 poin, dengan beberapa siswa mengalami peningkatan signifikan (misalnya, dari 68 menjadi 84 atau dari 72 menjadi 90).

3.2. Pembahasan

1. Strategi Konkret sesuai Tahapan Kognitif (Teori Piaget)

Penerapan media konkret seperti buah untuk pecahan dan alat visual untuk konsep IPA sejalan dengan tahapan operasional konkret (Piaget, 1952). Anak usia 7-11 tahun lebih mudah memahami konsep melalui manipulasi langsung. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa selama kegiatan praktik berlangsung.

2. Scaffolding dan Interaksi Sosial (Teori Vygotsky)

Pemberian peran sederhana kepada siswa pasif, penguatan verbal, serta diskusi kelompok menunjukkan penerapan prinsip scaffolding dan Zone of Proximal Development (ZPD) (Vygotsky, 1978). Siswa seperti F dan L yang semula pasif mulai aktif setelah diberikan dukungan personal dan peran dalam kelompok.

3. Discovery Learning (Teori Bruner)

Aktivitas menulis surat motivasi, diskusi moral, dan eksplorasi media visual merupakan penerapan discovery learning (Bruner, 1960), di mana siswa membangun makna dan nilai secara aktif dari pengalaman belajar. Keterlibatan emosional siswa memperkuat daya ingat dan keterikatan terhadap materi.

4. Pendidikan Humanistik (Teori Freire)

Pengelolaan kelas yang dialogis dan partisipatif mencerminkan prinsip pendidikan pembebasan (Freire, 1970). Guru bertindak sebagai mitra belajar, bukan otoritas tunggal, yang membuka ruang partisipasi siswa dan mengembangkan kesadaran kritis mereka terhadap proses pembelajaran.

5. Hubungan Minat dan Hasil Belajar

Kenaikan nilai akademik siswa menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan langsung dengan hasil belajar (Dewi, 2022). Siswa yang antusias dan aktif lebih mudah memahami materi dan meningkatkan capaian akademiknya. Kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan relevan secara kontekstual terbukti memperkuat keterlibatan belajar.

6. Konsistensi dengan Studi Sebelumnya

Penelitian ini konsisten dengan:

- a. Putri & Lestari (2023): PjBL meningkatkan kolaborasi siswa.
- b. Amalia & Susanto (2023): Strategi Jigsaw efektif mendorong interaksi.
- c. Nugroho & Widodo (2023): Strategi KWL meningkatkan minat baca.

Ketiganya menekankan pentingnya aktivitas siswa dan diferensiasi strategi pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.

7. Relevansi dengan Kurikulum Merdeka

Kegiatan dalam penelitian ini mendukung prinsip diferensiasi, refleksi, dan pembelajaran kontekstual yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Guru membangun suasana belajar yang aman, berpusat pada siswa, dan mendorong eksplorasi mandiri, yang mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang aktif, variatif, dan kontekstual, apabila dipadukan dengan pengelolaan kelas yang humanistik dan partisipatif, mampu

meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, media konkret, diskusi kelompok, serta permainan peran terbukti mendorong keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan sosial. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun ruang dialogis dan menghargai keberagaman karakter siswa. Secara teoritis, temuan ini mengonfirmasi relevansi teori Piaget mengenai pembelajaran konkret, Vygotsky tentang scaffolding dan interaksi sosial, Bruner dengan discovery learning, serta Freire tentang pendidikan pembebasan. Strategi dan pendekatan yang diterapkan guru juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi, refleksi, dan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar tidak memerlukan intervensi teknologi tinggi, melainkan berpijak pada kreativitas guru, pemahaman terhadap karakter peserta didik, serta penyusunan kegiatan belajar yang bermakna. Sinergi antara strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang reflektif menjadi fondasi utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang transformatif di sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDN 2 Palatiga, Kota Baubau, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama proses pengumpulan data berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang menjadi subjek penelitian atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka dalam kegiatan pembelajaran. Penulis juga menghargai kontribusi dari dosen pembimbing dan tim penelaah yang telah memberikan arahan dan masukan konstruktif dalam penyusunan artikel ini.

References

- Alamsyah, E. (2023). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *JIPDAS*, 4(1), 30-38. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i1.1610>
- Amalia, F., & Susanto, B. (2023). Pengaruh strategi Jigsaw terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *EduBasic Journal*, 9(1), 90-101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.8981>
- Anwar, M. F. (2023). Pengembangan media kubikal untuk materi pecahan kelas V. *JIPPSD*, 8(1), 71-80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.126064>
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan. (Referensi klasik sebagai dasar experiential learning)
- Dewi, N. R. (2022). Pemanfaatan flashcard untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. *JIPDAS*, 4(1), 22-30. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i1.1742>
- Fadli, R. (2023). Penerapan strategi pembelajaran Fire-Up untuk meningkatkan keaktifan belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(3), 90-99. <https://doi.org/10.26858/dikdasmen.v4i3.2320>
- Fitria, N. (2023). Penggunaan LKPD elektronik berbasis Liveworksheet dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Digital*, 2(2), 45-54. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd5>
- Hakim, L. R. (2023). Penerapan model Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 11-20. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Hidayat, A. (2023). Team Games Tournament dalam pembelajaran matematika kelas IV. *JIPDAS*, 4(3), 15-24. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i3.1430>
- Indah, R. F. (2022). Pengembangan media ajar interaktif berbasis Android. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-31. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd8>
- Kurniawan, D. (2022). Implementasi teori kognitif dalam kurikulum merdeka untuk siswa SD. *Naturalistic*, 9(1), 10-18. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v9i1.3433>
- Lestari, S. R. (2023). Efektivitas penggunaan Wordwall terhadap hasil belajar siswa kelas IV. *JIPPSD*, 8(1), 60-70. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.126292>

- Lukman, H. (2023). Cooperative learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd9>
- Mulyani, H. (2023). Model PjBL-STEAM untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. *EduBasic Journal*, 9(3), 210–220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i3.10004>
- Mustika, L. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.45678>
- Nugroho, S. M., & Widodo, A. (2023). Pengaruh penerapan strategi Know–Want–Learned (KWL) terhadap peningkatan minat membaca siswa. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7077>
- Nuraini, S. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Edukasi SD*, 6(2), 77–86. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd4>
- Piaget, J. (1952). The origins of intelligence in children. International Universities Press. ([themetrobusiness.msbm.org.uk][5], [History Timeline Generator][6], [Studocu][7])
- Putri, R. D., & Lestari, A. (2023). Pengaruh penggunaan model PjBL terhadap keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a6988>
- Rahma, S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui gotong royong dalam pembelajaran. *Naturalistic*, 9(2), 60–68. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v9i2.4461>
- Rahmawati, N. (2023). Analisis minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPAS berbasis lingkungan sekitar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 25–35. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7077>
- Saputra, H., & Ramadhan, E. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran Think-Pair-Share pada hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 44–53. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.45678>
- Sari, M. P., & Wibowo, H. (2022). Implementasi pembelajaran inkuiri berbasis demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA. *JIPPSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.127190>
- Siregar, T. (2022). Penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 50–58. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd4>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan. ([Studocu][7])
- Syahril, D. (2023). Strategi guru bicara dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd6>
- Utami, S. (2022). Penggunaan media pembelajaran Canva untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd2>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. ([Studocu][7])
- Widyaningrum, A. (2023). Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*, 9(1), 66–75. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd7>
- Wijaya, A. (2022). Gamifikasi dalam pembelajaran sebagai strategi meningkatkan keaktifan belajar. *EduBasic Journal*, 9(2), 121–132. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9970>
- Yuliani, T. (2023). Implementasi strategi Make a Match untuk meningkatkan minat belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd3>
- Zahra, M., & Ningsih, R. (2023). Strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *JIPPSD*, 8(2), 14–23. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i2.127900>